

PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PASAR DESA DI DESA LOGAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

MONA RIZA

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl.
Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
email: monariza961@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of market facilities to support the economy of the community. The problem were location of this study is the lack of economic knowledge from the market manager about the market. This situation occurs due to several reasons, one of which is no management clearly from the village government and from the organization or association of local traders, the role of the village head in coordinating development, in addition to the ability of village government officials to empower the community. The community participation is an important factor in the development process, because in reality village development really requires active involvement from the community. The purpose of this research was to determine the role of village head in managing the village market in the district of singingi logas village kuantan singingi regency. The informants in this research were one village head, one head of the market manager and ten people. The technique of data collection were interview, observation, documentation, and triangulation. After the data is collected, it is grouped according to the type and data source then analyzed in descriptive qualitative manner. The results obtained that the role of the village head in the management of village markets in the village of logas there are still obstacles that until now have not been overcome and are still categorized as not good.

Keywords: Role, Governance, Village Market

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya fasilitas pasar untuk mendukung perekonomian masyarakat. Permasalahan yang ditemui dilapangan dimana menjadi lokasi penelitian ini adalah masih minimnya pengetahuan ekonomi dari pihak pengelola pasar tentang pasar. Keadaan ini terjadi karena beberapa sebab salah satu di antaranya adalah tidak ada pengelolaan yang jelas dari pemerintah desa maupun dari organisasi atau perhimpunan para pedagang setempat, peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan, disamping kemampuan aparatatur pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Besar kecilnya partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, karena pada kenyataannya pembangunan desa sangat memerlukan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala desa dalam pengelolaan pasar desa di desa logas kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa sebanyak 1 orang, kepala pengelola pasar sebanak 1 orang dan masyarakat sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi, 4) Triangulasi. Setelah data terkumpul maka di kelompokkan menurut jenis dan sumber data kemudian dianalisa secara Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peranan kepala desa dalam pengelolaan pasar desa di desa logas masih terdapat hambatan yang sampai saat ini masih belum teratasi dan masih dikategorikan kurang baik.

Kata kunci : Peran, Tata kelola, Pasar Desa.

1. PENDAHULUAN

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi di desa, oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam pembangunan yang ada di desa. Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) PP Nomor 43 Tahun 2014 pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Sehingga maju dan mundurnya suatu desa tergantung dari sosok pemimpin yang ada di desa tersebut.

Peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan, disamping kemampuan aparatur pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat, besar kecilnya partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, karena pada kenyataannya pembangunan desa sangat memerlukan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat tidak saja dalam perencanaan tetapi juga pelaksanaan program-program pembangunan di desa logas. Sehingga penilaian terhadap aparatur desa tidak negatif dalam menjalankan tugas utama untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Persepsi akan timbul bila mana dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Pembangunan partisipasi masyarakat upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah. Hampir setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan di desa logas dilaksanakan melalui musyawarah. Kepala desa selalu melakukan koordinasi dengan perangkat desa maupun masyarakat, selain berkoordinasi dengan bawahannya, kepala desa juga selalu berkoordinasi dengan atasannya seperti camat dan pemerintah daerah.

Kepala desa dan perangkat desa memiliki otoritas untuk mengatur desa sesuai dengan kewenangan yang dimiliki termasuk mengelola hal-hal strategis di desa. Salah satu aspek strategis tersebut adalah melakukan pengelolaan pasar desa. Keberhasilan pengelolaan asset pasar desa dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat.

Pasar desa sebagai aset desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan serta memberikan retribusi yang besar bagi pendapatan desa. Konsekuensi dari kenyataan tersebut, pemerintah desa adalah kepala desa harus mampu memosisikan dirinya sebagai pemimpin masyarakat yang mampu untuk membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa. Namun harus di sadari bahwa kondisi yang terjadi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan yang ditemui dilapangan dimana yang menjadi lokasi penelitian ini adalah minimnya pengetahuan ekonomi dari pihak pengelola pasar tentang pasar, keadaan ini terjadi karena beberapa sebab salah satu di antaranya adalah tidak ada pengelolaan yang jelas dari pemerintah desa maupun dari organisasi atau perhimpunan para pedagang setempat. Pengelolaan yang sangat minim dan lemah tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut yang seharusnya dan selayaknya mendapatkan perhatian yang lebih sebagai pusat

keramaian dan pusat ekonomi, infrastruktur yang kurang memadai, akses jalan pasar yang tidak memadai, manajemen pengelolaan keuangan yang tidak transparan, serta kurangnya minat masyarakat untuk ikut andil dalam mengembangkan pasar mengakibatkan pasar tidak berkembang dengan optimal dan kebanyakan terkesan kumuh, kotor, bau dan lainnya yang merupakan dampak buruk yang dimiliki pasar. Namun demikian sampai saat ini di kebanyakan tempat masih memiliki pengunjung atau pembeli yang masih setia berbelanja di pasar tersebut. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa banyak juga pasar yang dalam perkembangannya menjadi sepi, ditinggalkan oleh pengunjung atau pembelinya yang beralih ke pasar modern.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupten Kuantan Singingi”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

2.1.1 Konsep Ilmu Administrasi Negara

Menurut Sondang P. Siagian, Ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai suatu objek ilmiah yang memiliki sekelompok prinsip, dalil, rumus, yang melalui percobaan yang sistematis dilakukan berulang kali, telah teruji kebenarannya, prinsip-prinsip, dalil-dalil, dan rumus-rumus mana dapat diajarkan dan dipelajari. (dalam Syafie, 2010 : 3)

2.1.2 Konsep Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Menurut Soekanto (1990:268) peran meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat sebagai rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial. Artinya adalah posisi yang dimiliki seseorang tersebut seperti kepala desa yang merupakan pemerintahan desa dengan posisi tersebut pemerintahan desa akan lebih memiliki wewenang untuk menegakkan peraturan-peraturan dalam kehidupan masyarakat sesuai dngan undang-undang yang berlaku.

2.1.3 Konsep Kepala Desa

Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa (undang-undang tentang desa : 2014 ; 24-39) kepala desa adalah pemimpin dari desa di indonesia. Kepala desa merupakan pemimpin dari pemerintah desa. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk stu kali masa jabatan berikutnya. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat. Kepala desa pada dasarnya bertanggung kepada rakyat desa dalam tata cara dan prosedur pertanggungjawabannya disampaikan kepada bupati atau walikota melalui camat.

2.1.4 Konsep Desa

Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa (undang-undang tentang desa : 2014 ; 8-1), desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat

hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan republik indonesia.

2.1.5 Konsep Penelolan Pasar Desa

Menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 42 tahun 2007 tentang pengelolaan pasar desa (undang-undang tentang desa : 2014 ; 208-216), pengelolaan pasar desa dilaksanakan pemerintah desa yang secara terpisah dengan manajemen pemerintahan desa. Pemerintahan desa dapat menunjuk pengelola dari masyarakat setempat untuk mengelola pasar desa.

Susunan organisasi pengelola pasar desa terdiri atas :

- a. Kepala pasar
- b. Kepala urusan pemeliharaan dan ketertiban ; dan
- c. Kepala urusan administrasi dan keuangan

Susunan organisasi pengelola pasar desa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing desa.

Menurut departemen perdagangan, pengelolaan pasar yang baik seyogyanya diikuti oleh suatu ukuran keberhasilan. Karena itu indikator pengelolaan pasar yang berhasil perlu mengikuti kaidah di bawah ini :

1. Manajemen yang transparan
2. Keamanan
3. Sampah
4. Ketertiban
5. Pemeliharaan
6. Pasar sebagai sarana/fungsi interaksi sosial
7. Pemeliharaan pelanggan
8. Produktifitas pasar cukup tinggi

2.1.6 Konsep Pasar Desa

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 42 tahun 2007 (undang-undang tentang desa : 2014 ; 211), pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa.

Pembentukan pasar desa bertujuan untuk :

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan
- b. Melakukan interaksi sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat
- c. Menciptakan lapangan kerja masyarakat
- d. Mengembangkan pendapatan pemerintah desa
- e. Memberikan perlindungan terhadap pedagang kecil
- f. Mendudukan masyarakat desa sebagai pelaku ekonomi dipasar desa

Pembangunan dan pengembangan pasar desa dibiayai dari :

- a. Swadaya dan partisipasi masyarakat
- b. Anggaran pendapatan dan belanja desa
- c. Pinjaman desa
- d. Bantuan pemerintah, provinsi, kabupaten/kota

2.1.7 Konsep Pemerintahan Desa dan BPD

2.1.7.1. Pemerintahan Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Sebagaimana tercantum dalam pasal 19, Kewenangan Desa meliputi :

Pasal 19 :

- a) kewenangan berdasarkan hak asal usul
- b) kewenangan lokal berskala Desa
- c) kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
- d) dan kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.7.2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yaitu :

Pasal 55, Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi :

- a) membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa;
- b) menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa; dan
- c) melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 1 Tahun 2009 tentang Badan Permusyawaratan Desa pasal 15 menyebutkan bahwasanya fungsi BPD adalah :

Pasal 15 : BPD mempunyai fungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat

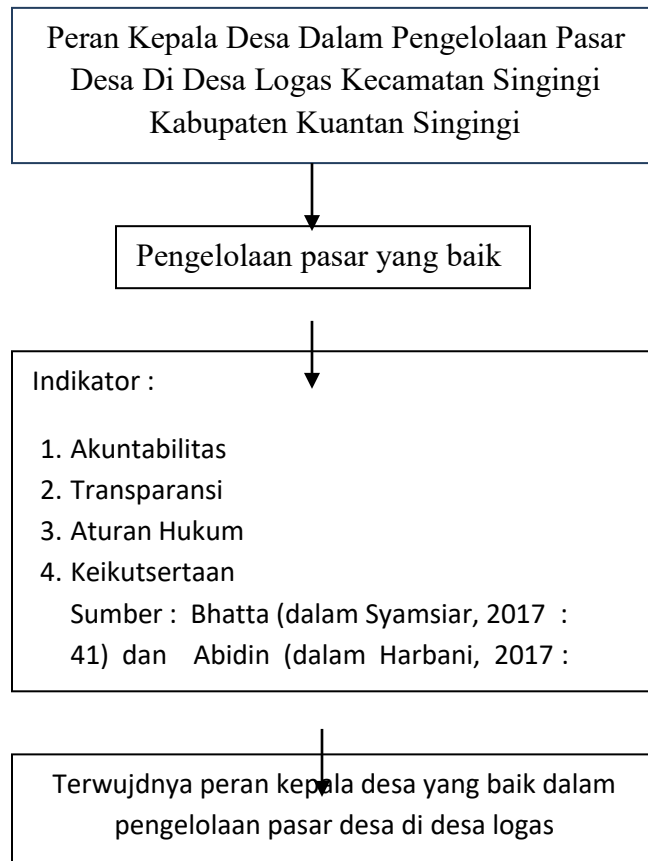
2.1.8. Konsep Government Governance

Menurut OECD dan World Bank, *Good Governance* sebagai penyelenggaraan manajemen pembangunan solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi yang langka, dan pencegahan korupsi secara politik dan administrasi, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan kerangka kerja politik dan hukum bagi tumbuhnya aktivitas kewirausahaan. (dalam Sedarmayanti, 2009 : 273).

Governance adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor Negara dan non Negara dalam satu usaha kolektif. (Rochman, 2009 : 276)

Tata kelola pemerintahan yang baik adalah “penggunaan wewenang ekonomi politik dan administrasi untuk mengelola berbagai urusan ada setiap tingkatannya dan merupakan instrument kebijakan Negara untuk mendorong terciptanya kondisi kesejahteraan integritas dan kohesivitas sosial dalam masyarakat”. (UNDP : 2004).

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian, maka dapat diajukan hipotesis penelitian itu adalah sebagai berikut : Besarnya pengaruh peran kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pasar desa di desa logas kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan dengan cermat fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang diteliti secara kualitatif.

Agar tidak terjadi perluasan dalam penelitian ini dan untuk memudahkan dalam pencarian data, maka fokus dari penelitian adalah : peran kepala desa logas dalam pengelolaan pasar desa. Sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri nomor 42 tahun 2007 tentang pengelolaan pasar desa dan peraturan mengenai pasar desa dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

3.2 Informan

Untuk Memenuhi kelengkapan data peneliti menggali informasi melalui tabel dibawah ini :

1.1 : Informan Pnelitian

No	Responden	Jabatan	Teknik Penarikan Sampel	Informan
1	Herawan	Kepala Desa	Purposive Sampling	1
2	Arsep	Kepala Pengelola Pasar	Purposive Sampling	1
3	Masyarakat	-	Insidental Sampling	10
Jumlah				12

Sumber : Data Lapangan, 2019

3.3 Sumber data

a. Data primer

Menurut Istijanto (2006) Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Menurut Istijanto (2006) Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Dapat juga dikatakan sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

3.4 Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian pada peran kepala desa logas dalam pengelolaan pasar desa logas.

3.5 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang saya buat penelitian ini akan dilakukan di desa logas kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi. Penulis memilih judul dan lokasi ini karena belum ada yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul yang sama. Selain itu, di lokasi penelitian tersebut terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti tentang bagaimana peran kepala desa dalam pengelolaan pasar desa maka penulis mempergunakan beberapa teknik dalam upaya pengumpulan data sebagai berikut :

3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2002 : 133).

3.6.2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.(dalam Sugiyono, 2014 : 166).

3.6.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013 : 240)

3.6.4. Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Denzin (1978) yaitu penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesalihan data dijamin dengan membandingkan data yang

diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (dalam Gunawan, 2015 : 217).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004:280).

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur wawancara maupun catatan yang diperoleh dilapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan. Relevan dengan jenis penelitian ini data yang digunakan penulis adalah jenis data kualitatif. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif bisa berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati. Untuk selanjutnya data-data yang terkumpul akan dieksplorasi secara mendalam yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan untuk menjawab masalah dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Indikator Akuntabilitas

4.1.1 Tanggapan Informan Mengenai pertanggungjawaban dalam pelaksanaan pengelolaan pasar desa

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk pertanggung jawabannya sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa yang berpendapat masih kurang, tetapi untuk kedepannya mungkin bisa diperbaiki lagi dan itu sudah bisa diatakan cukup baik karena kepala desa maupun kepala pengelola pasar sudah membentuk tim pengelola untuk bertanggung jawab terhadap pasar desa logas. Dan masyarakat pun ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan pasar desa logas sehingga bentuk pertanggung jawaban di pasar desa logas sudah cukup baik.

4.1.2 Tanggapan Informan Mengenai dapat mempertanggungjawabkan semua masalah yang terjadi di pasar desa

Dari hasil wawancara dapat Peneliti simpulkan jika ada yang melakukan kesalahan tidak akan mendapat konsekuensi, jikapun ada yang melakukan kesalahan akan mendapat teguran ataupun diselesaikan secara musyawarah kalau yang dilakukan kesalahan kecil dan masih bisa diperbaiki.

Dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan konsekuensi yang diterima jika melakukan kesalahan selalu diselesaikan secara musyawarah dan tidak berkelanjutan, sejauh ini belum ada masalah yang serius yang terjadi di pasar desa logas. Karena pasar desa logas merupakan pasar dari hasil desa jadi kalau ada masalah selalu diselesaikan dengan baik-baik, kerena bagaimanapun seluruh masyarakat ikut serta dalam pengelolaan pasar, jadi tidak ada konsekuensi-konsekuensi yang tetap.

4.1.3 Tanggapan Informan Mengenai pertanggungjawaban atas keputusan dan kebijakanyang telah dibuat oleh pengeloa pasar

Dari hasil wawancara dapat Peneliti simpulkan bahwa 99% menjawab sudah penuh dengan tanggung jawab dan pengelola pasar untuk saat ini sudah melakukan pekerjaan dengan baik, apalagi pasar desa ini adalah pasar swadaya kalau tidak dijalankan dengan baik akan berdampak tidak baik kepada masyarakat desa. Jadi pengeloa pasar pasti akan melakukan yang terbaik untuk pasar desa supaya terjaga dengan baik, tidak untuk kepentingan pribadi tapi untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Berkaitan dengan indikator akuntabilitas jawaban yang diberikan oleh informan kebanyakan memiliki makna yang sama, pada pertanyaan pertama tentang pertanggungjawaban pengelolaan pasar desa logas yang dianggap sudah bertanggung jawab dalam pengelolaan pasar desa, karena pasar desa logas bersifat pasar sawaday, kepala pengelola pasar pun sudah membentuk tim pengelola, dan seharusnya disitu juga sudah ada perdes tentang pasar desa, tetapi untuk saat ini desa belum keluaran perdes tentang pasar desa tersebut dikarenakan masih banyak kesibukan yang lainnya. Pada pertanyaan kedua yang berkaitan dengan adanya konsekuensi jika ada yang melakukan kesalahan tentu akan menindak lanjuti ataupun memberi teguran baik itu dari kepala desa, kepala pengelola pasar, maupun masyarakat setempat. Pengambilan keputusan untuk memberikan suatu konsekuensi merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu pemimpin lebih memutuskan untuk menyelesaikan masalah secara musyawarah dan dibicarakan dengan baik-baik. Pengambilan keputusan tidak bisa diputuskan secara pribadi harus di musyawahkan secara bersama. Pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut bisa saja dibuat oleh pemimpin maupun diskusi dengan sejumlah masyarakat setempat. Pada pertanyaan ketiga apakah sudah melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, itu tentu karena bagaimanapun juga tanggung jawab itu sangat penting dan menjamin pasar desa bisa berkembang dan masyarakat pun ikut senang dan terlayani dengan baik melalui dengan adanya pasar desa yang bagus.

4.2 Indiktor Transparansi

4.2.1 Tanggapan Informan Mengenai Seberapa transparan dalam pengelolaan pasar desa

Hasil wawancara dapat Peneliti simpulkan bahwa pengelola pasar desa logas telah melakukan kerjanya secara transparan, karena pengelola pasar selalu melaporkan hasil yang di dapat dari pasar kepada desa. Meskipun masih ada dari beberapa informan yang menjawab belum, untuk kedepanya bisa diperbaiki lagi menjadi lebih transparan dan menjadi lebih baik lagi.

4.2.2 Tanggapan Informan Mengenai prosedur dalam memberikan masukan yang transparan dalam pengeloan pasar desa

Dari hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa prosedur dalam pengelolaan pasar desa di desa logas masih dilakukan secara bersama-sama dengan

membentuk tim pengelola pasar dan aturan yang dipakai adalah kesepakatan yang dibuat secara musyawarah.

4.2.3 Tanggapan Informan Mengenai media catatan dan dokumen yang digunakan dalam pengelolaan pasar desa

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa media atau catatan yang digunakan pada pengelolaan pasar desa masih bersifat manual, karena memang pasar yang dibangun di desa logas tersebut adalah pasar desa dari swadaya masyarakat setempat dan masih banyak kurangnya. Media maupun catatan yang digunakan pun masih berupa pembukuan, jadi pengelola selalu mencatat aset apa saja maupun pemasukan dan pengeluaran pasar, termasuk retribusi parkir dan yang lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan indikator Transparansi pernyataan yang diberikan oleh informan beragam tetapi masih memiliki satu kesimpulan yang sama. Yang pada intinya pada pertanyaan yang pertama apakah pengelola pasar sudah transparan dalam pengelolaan pasar desa, jawabannya sudah sangat transparan karena pengelola pasar sudah melakukan setiap pekerjaan dengan transparan dan bekerja sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati dan hasil yang didapat selalu diberikan kepada desa untuk kemajuan desa logas juga. Disamping itu pasar desa juga sebagai tempat untuk melestarikan budaya dan pasar desa merupakan tempat yang pas bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi. Dengan begitu pasar desa menjadi tempat yang layak dan menarik dikunjungi bagi semua kalangan masyarakat terutamanya untuk masyarakat logas. Pada pertanyaan kedua yaitu tentang prosedur dalam pengelolaan pasar desa, prosedur disini mungkin dengan membentuk tim pengelola pasar dan melaksanakan kerjanya sesuai dengan aturan yang baku yang sudah ada, pada intinya bagaimana pasar desa itu bisa terkelola dengan baik desa akan selalu mendorong untuk kemajuan pasar desa, bagaimanapun juga pasar menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat dan pasar desa juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa. Pasar desa harus dikelola secara baik dan itupun tidak lepas dari tangan masyarakat desa logas setempat maupun perangkat desanya, meskipun keadaan pasar masih sangat sederhana dan fasilitas pasar juga kurang tetapi tim pengelola pasar terus berusaha memberikan yang terbaik, misalkan dalam pemeliharaan sarana fisik selalu dilakukan secara rutin dan harus memperhatikan kondisi fisik bangunan untuk kebaikan pasar desa dan sekecil apapun masalah kerusakan yang ditemukan pasti akan segera diperbaiki agar tidak menjadi parah dan mengganggu aktivitas pasar. Dan untuk pertanyaan yang ketiga berkaitan tentang media atau catatan yang digunakan disini masih berbentuk pembukuan maupun catatan dalam bentuk buku kas dan catatan pelaporan tentang retribusi parkir yang dianggap sebagai bukti bahwa catatan yang dibuat itu ada dan masih bersifat manual karena pasar desa merupakan pasar swadaya tidak ada pendukung dari luar, semua yang dimiliki pasar desa logas itu murni dari pendapatan desa logas sendiri. Jadi tidak ada catatan yang khusus terkait media atau catatan yang digunakan dalam pengelolaan pasar desa logas. Meskipun media atau catatannya masih bersifat manual tetapi pengelolannya sudah transparan misalnya masalah

pendapatan pasar sudah jelas digunakan untuk apa dan semua pendapatan itu selalu dicatat pada buku kas supaya tidak terjadi kekeliruan salah penggunaan dana pasar, manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi salah satu indikasi sehatnya organisasi pasar maupun masyarakat dan perangkat desa logas. Proses administrasi dan pelaporan keuangan selalu dilakukan secara transparansi dan akuntabel agar kebocoran-kebocoran penerimaan pasar tidak terjadi. Manajemen keuangan pasar desa selalu terpusat, khususnya dalam hal pengumpulan retribusi dari pedagang maupun penyewa, dimana pedagang membayar kewajiban berupa biaya sewa, kebersihan, keamanan dan pemeliharaan secara langsung kepada tuga yang ditunjuk.

4.3 Indikator Aturan Hukum

4.3.1 Tanggapan Informan Mengenai kebijakan aturan yang dibuat berdasarkan hukum

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini peraturan terkait dengan pasar desa itu belum di buat oleh pemerintah desa, jadi belum ada peraturan yang resmi dari pemerintahan desa.

4.3.2 Tanggapan Informan Mengenai masalah yang berkaitan dengan peraturan hukum

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala yang terkait dalam peraturan yang ada, karena pada intinya peraturan tentang pasar desa itu belum ada ataupun belum dibuat.

4.3.3 Tanggapan Informan Mengenai pelanggaran tentang pasar lgas

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pasar desa logas belum membuat peraturan yang berkaitan tentang pasar desa, jadi tidak ada peraturan yang ditetapkan pemerintah desa jika ada perangkat desa yang melanggar peraturan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk saat ini memang belum ada ataupun belum dibuat peraturan tentang pasar desa logas. Pada intinya walaupun desa belum mengeluarkan peraturan tentang pasar desa pemerintah desa selalu menuntut tim untuk bekerja secara transparan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan selalu membuat peraturan secara musyawarah dengan perangkat desa maupun masyarakat setempat

4.4 Indikator Keikutsertaan

4.4.1 Tanggapan Informan Mengenai partisipasi dalam pengelolaan pasar desa

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa logas ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pasar desa dan mendukung sekali dengan adanya pasar desa tersebut.

4.4.2 Tanggapan informan mengenai keikutsertaan dalam pengelolaan pasar desa

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat mendukung sekali dalam pengelolaan pasar desa tidak hanya itu tapi juga memudahkan masyarakat setempat dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari.

4.4.3 Tanggapan Informan Mengenai sanksi dari pengelola pasar yang terkait dalam pengelolaan pasar desa

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada sanksi yang ditetapkan jika ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pasar desa, Karena disini yang dibutuhkan hanya kesadaran dari diri masing-masing.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pasar desa sudah pasti partisipasi masyarakat sangat baik dan sudah tentu masyarakat berpartisipasi karena yang membangun masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat juga, pengelolaanya pun juga dilaksanakan oleh masyarakat dan masyarakat pun sangat mendukung sekali dengan adanya pasar desa di desa logas dengan adanya tim pengelola pasar bisa lebih terarah menjadi lebih baik. Dengan adanya partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan pasar desa. Oleh karena itu pemerintah harus selalu melibatkan partisipasi masyarakat, tidak hanya pada tahap pelaksanaan namun diharapkan dampak dengan tahap pemeliharaan dan pengawasan untuk memelihara pasar yang sudah berjalan sangat baik. Selain mengalami peningkatan disisi kenyamanan, kebersihan dan keamanan serta keadaan pasar yang dikelola secara lebih teratur sekarang jumlah pembeli di pasar logas meningkat dari tahun ketahun. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi yang diberikan masyarakat. Pada pertanyaan kedua yaitu tentang apakah masyarakat ikut andil dalam pengelolaan pasar desa, sudah pasti masyarakat ikut andil karena keberadaan masyarakat akan selalu dibutuhkan untuk mendukung segala pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa, karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa selalu melibatkan partisipasi dari masyarakat. Karena peran masyarakat sangat penting dimana masyarakat yang tahu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut, maka dengan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tentu saja memiliki maksud untuk memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, sehingga pihaknya dapat menikmati manfaat dari kebijakan yang dibuat di hak pemerintahan desa. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat ikut andil dalam pengelolaan pasar desa, dan masyarakat bersedia memberikan dukungan terhadap pasar desa logas. Dan untuk pertanyaan ketiga apakah ada sanksi jika masyarakat tidak ikut berpartisipasi, sampai saat ini tidak ada sanksi jika ada masyarakat tidak ikut partisipasi dan sejauh ini masyarakat selalu berpartisipasi dalam pembangunan desa logas khususnya dalam pengelolaan pasar desa, karena disini yang mengelola pasar desa logas itu adalah atas partisipasi masyarakat jadi masyarakat selalu berpartisipasi sampai sejauh ini dalam pengelolaan pasar desa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai peran kepala desa dalam pengelolaan pasar desa di desa logas

kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi sebagai lokasi penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dalam pengelolaan pasar desa kurang baik dan diperlukan adanya akuntabilitas, transparansi aturan hukum dan keikutsertaan agar tercapainya pengelolaan pasar desa yang transparan dan akuntabilitas sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala desa dalam pengelolaan pasar desa di desa logas kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi kurang baik, karena terdapat kekurangan pada indikator aturan hukum yang pada indikator tersebut adalah indikator yang penting yaitu pada indikator aturan hukum, dimana pihak desa belum membuat peraturan tentang pasar desa logas, dan selalu mengulur waktu untuk membuat peraturan tentang pasar desa tersebut padahal itu sangat penting untuk berjalannya pasar desa logas, untuk kedepannya mungkin bisa diperbaiki lagi demi terwujudnya pengelolaan pasar yang desa yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis., MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku dekan Fakultas ilmu sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi dan sebagai pembimbing I (satu) yang telah banyak memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan proposal ini .
4. Bapak Sahri Muharram, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
6. Perangkat desa Logas yang telah banyak memberi informasi mengenai data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini.

7. Orang tua penulis Ayahanda Mujiono dan Ibunda Domiati Serta adinda Riza Oktania yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'a nya untuk penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Rekan - rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terimakasih atas semangat dan kerja samanya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Bratha Nyoman, 2013. *Masyarakat Desa dan Pembangunan*.
- Jac C, Plano, 1994. *Peran Pemerintahan Daerah*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Maschab Mashuri, 2013. *Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia*. Polgov. Yogyakarta.
- Poerwardaminta, W,J,S, 1993. *Peran Masyarakat Desa*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung : Alfabeta.
- Tjipton Herjanto, 1992. *Desa dan Pembangunan*. Gahlia. Jakarta.
- Wardi Raharjo, Fitri fredika, Lutfi Muhammad, 2014. *Undang-undang tentang Desa*. Saufa. Yogyakarta.
- Widjaja, Haw, 2014. *Otonomi Desa*. PT Raja grafindo Persada. Jakarta
- Akadun, 2009. *Teknologi Informasi Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Cansil, CST. Christine, 2003. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Devito, Joseph, 1997. *Human Communication*. Harper Collinc. New York.
- Gunawan, Imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori danPraktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- H.B. Sutopo, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta.
- Kumorotomo, Wahyudi, 2005. *Etika Administrasi Negara*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Mulyadi, Dedi, 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Marzuki, 2002. *Metodologi Riset*. BPFE UII Madcoms. Yogyakarta.
- Moelong, Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Manullang, M, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pasolong, Harbani, 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana, 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syafiie, Inu Kencana, 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana, 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bumi Aksara. Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana, 2001. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Syaukani, 2004. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P, 2001. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strategi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Triatna, Cepi, 2015. *Perilaku Organisasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Usman, Sunyoto, 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Widjaja, 2003. *Otonomi Desa Adalah Otonomi Asli, Bulat dan Utuh*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yahya, Yohanes, 2006. *Pengantar Manajemen*. Graham Ilmu. Yogyakarta.
- Yalsin, Sulchan, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amanah. Surabaya.
- B. DOKUMEN**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2005 Tentang Desa

C. INTERNET

<http://www.berdesa.com/tugas-dan-fungsi-kepala-desa-ini-dia/>

<http://spikir.blogspot.com/2014/05/peran-kepemimpinan-kepala-desa-dalam.html?m=1>

http://www.researchgate.net/ublication/320810991_STANDARISASI_PENATAAN_PASAR_TRADISIONAL_DI_INDONESIA_STUDI_KASUS_REVATILASI_PASAR_DI_KOTA_SEMARANG

<http://anitahidayantii.blogspot.com/2014/06/masalah-pasar-tradisional-indonesia.html?m=1>